

HUBUNGAN ANTARA PERILAKU PEMBERANTASAN SARANG NYAMUK AEADES AEGYPTI DENGAN KEJADIAN DEMAM BERDARAH DENGUE DI KELURAHAN MALALAYANG I KECAMATAN MALALAYANG

Vickly D.A. Tompodung*, Grace D. Kandou*, Angela F.C. Kalesaran*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

ABSTRAK

Demam Berdarah Dengue (DBD) masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang utama di Indonesia. Tahun 2017 penderita DBD di Indonesia dilaporkan sebanyak 100.347 kasus dengan kematian 907 orang. Faktor yang turut berperan penting terhadap peningkatan kasus DBD yaitu perilaku masyarakat. Pencegahan terhadap penularan DBD dilakukan dengan pemutusan rantai penularan DBD berupa pengendalian vektor. Cara yang dilakukan dalam upaya pengendalian DBD yaitu pemberantasan sarang nyamuk dengan cara "3M". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara perilaku pemberantasan sarang nyamuk aedes aegypti dengan kejadian demam berdarah dengue di kelurahan Malalayang I kecamatan Malalayang kota Manado tahun 2019. Dalam penelitian ini digunakan survei analitik dengan rancangan studi potong lintang. Dilakukan pada bulan September- Oktober 2019 dengan jumlah sampel 101 responden dan teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara menggunakan kuesioner. Uji chi square digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel dengan CI=95% dan $\alpha=0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengetahuan 67 responden (57,25%) termasuk kategori baik, sikap 90 responden (89,10%) termasuk kategori positif, dan tindakan 76 responden (75,24%) termasuk kategori baik. Hasil uji chi square antara pengetahuan, sikap, tindakan dengan keberadaan jentik diperoleh nilai p-value secara berturut-turut yaitu 0,000; 0,030; 0,012. Serta Terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap dan tindakan pencegahan DBD dengan kejadian demam berdarah dengue di kelurahan Malalayang I kecamatan Malalayang kota Manado tahun 2019. Diharapkan untuk petugas kesehatan dan masyarakat agar dapat bekerja sama dalam penanganan sarang nyamuk aedes aegypti dengan melakukan penyuluhan maupun tindakan pencegahan yang lebih intensif lagi terutama penyuluhan baik secara langsung maupun melalui media berupa stiker, baliho, dan leaflet.

Kata kunci: Nyamuk Aedes aegypti, Pengetahuan, Sikap, Tindakan

ABSTRACT

Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is still a major public health problem in Indonesia. In 2017 DHF sufferers in Indonesia were reported as many as 100,347 cases with the death of 907 people. Factors that also play an important role in the increase in dengue cases are community behavior. Prevention of dengue transmission is done by breaking the chain of dengue transmission in the form of vector control. The method used in efforts to control DHF is to eradicate mosquito nests by means of "3M". This study aims to analyze the relationship between the eradication behavior of aedes aegypti mosquito nests and the incidence of dengue fever in Malalayang I village of Malalayang sub-district of Manado in 2019. In this study an analytic survey was used with a cross-sectional study design. Conducted in September-October 2019 with a sample of 101 respondents and simple random sampling. Data collected through observation and interviews using a questionnaire. Chi square test was used to analyze the relationship between variables with CI = 95% and $\alpha = 0.05$. The results showed that the knowledge of 67 respondents (57.25%) included in the good category, the attitude of 90 respondents (89.10%) was in the positive category, and the actions of 76 respondents (75.24%) were in the good category. Chi square test results between knowledge, attitudes, practices with the existence of larvae obtained p-value values in a row that is 0,000; 0,030; 0,012. And There is a relationship between knowledge, attitudes and action measures of dengue with dengue fever in Malalayang I Malalayang sub-district of Manado city in 2019. It is expected that health workers and the community can work together in handling aedes aegypti mosquito nests by conducting counseling and preventive actions that are more intensive especially counseling both directly and through the media in the form of stickers, billboards, and leaflets.

Keywords: Aedes aegypti Mosquito, Knowledge, Attitude, Practices

PENDAHULUAN

Demam Berdarah *Dengue* (DBD) adalah penyakit yang disebabkan virus *Dengue* yang termasuk kelompok B *Arthropoda Borne Virus (arboviroses)* yang sekarang dikenal sebagai *genus flavivirus, family flafifiridae*, dan mempunyai 4 jenis serotype, yaitu: DEN-1, DEN-2, DEN-3, DEN-4. Demam Berdarah *Dengue* ditularkan melalui nyamuk *Aedes Aegypti* betina, penyebab demam berdarah menunjukkan demam tinggi, pendarahan, *trombositopenia* dan *hemokonsentrasi*. Virus *Dengue* mempunyai tingkat kematian yang tinggi dalam beberapa kasus (Irianto, 2014).

DBD masih merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang utama di Indonesia. Penyakit ini banyak ditemukan didaerah tropis dan sub-tropis, Provinsi dengan angka kesakitan DBD tertinggi di Indonesia tahun 2014 yaitu Bali sebesar 204,22 per 100.000 penduduk; Kalimantan Timur sebesar 135,46 per 100.000 penduduk; Kalimantan Utara sebesar 128,51 per 100.000 penduduk dan Sulawesi Utara menempati urutan kedelapan dengan IR sebesar 53,34 per 100.000 penduduk. Profil Kesehatan Indonesia menjelaskan bahwa jumlah hanya pada tahun 2017 saja sebanyak 100.347 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 907 orang dengan Incidande Rate (IR) = 39,8 per 100.000 penduduk dan Case Fatality Rate (CFR) = 0,9 % (Kemenkes RI,

2017).

Di wilayah Provinsi Sulawesi utara sendiri tercatat pada tahun 2017 tercatat 587 jumlah kasus yang 9 diantaranya meninggal, sedangkan tahun 2018 total penderita 2.006 kasus, yang meninggal dunia 24 orang dan untuk Kota Manado menempati peringkat pertama dengan jumlah kasus DBD tertinggi di Sulawesi Utara tahun 2018 dengan jumlah kasus sebesar 303 penderita 4 orang diantaranya meninggal dunia. Sedangkan pada bulan januari tahun 2019 jumlah total kasus sebesar 408 dan 9 orang meninggal dunia. (Dinkes Sulut, 2019).

Faktor-faktor yang turut berperan terhadap peningkatan kasus DBD antara lain kepadatan penduduk, pembangunan kawasan pemukiman, urbanisasi yang tidak terkendali, sarana transportasi yang semakin memadai, perubahan iklim serta perilaku masyarakat yang kurang sadar terhadap kebersihan (Kemenkes RI, 2012).

Bloom (1908) mengemukakan perilaku merupakan respons atau reaksi dari seseorang terhadap rangsangan dari luar. Proses pembentukan perilaku pada seseorang terdiri dari 3 tahapan yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan tindakan (psikomotor). Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Perilaku seseorang yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang

tidak didasari oleh pengetahuan. Sikap merupakan respons tertutup dari seseorang terhadap suatu rangsangan yang sudah melibatkan faktor pendapat atau emosi (Notoatmodjo, 2010).

Data dari Puskesmas Minanga menunjukkan bahwa setiap tahunnya mengalami peningkatan jumlah kasus. Tercatat mulai pada tahun 2017 terdapat 8 kasus, 2018 terdapat 43 kasus dan pada tahun 2019 tercatat 51 kasus sampai pada bulan agustus, bahkan pada bulan januari 1 diantaranya meninggal Dunia, dimana kasus tertinggi terdapat di Kelurahan Malalayang I (Profil Puskesmas Minanga). Penyakit DBD dapat muncul sepanjang tahun dan dapat menyerang semua kelompok umur/tidak terkecuali, penyakit ini juga berkaitan dengan kondisi lingkungan dan perilaku masyarakat (Kemenkes RI, 2015).

Dari penjelasan dan fakta tersebut serta didukung dengan perilaku masyarakat yang belum maksimal mengenai pemberantasan sarang nyamuk *aedes* dengan 4 M Plus, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara perilaku pemberantasan sarang nyamuk *aedes aygepti* dengan kejadian demam berdarah dengue di Kelurahan Malalayang I Kecamatan Malalayang Kota Manado.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian survei

analitik dengan rancangan penelitian *Cross Sectional Study* (studi potong lintang). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga yang ada di Kelurahan Malalayang I Kecamatan Malalayang Kota Manado. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Malalayang I pada bulan September - Oktober tahun 2019. Sampel pada penelitian ini adalah 101 responden dengan pengambilan sampel menggunakan metode *Simple Random Sampling*. Cara pengambilan data pada penelitian ini adalah dengan melakukan observasi langsung serta menggunakan instrument penelitian dalam bentuk kuesioner yang berisi pertanyaan yang berkaitan dengan variable penelitian yang diteliti. distribusi frekuensi dan analisis bivariate menggunakan uji korelasi *chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	N	%
Laki-laki	46	45.5
Perempuan	55	54.5
Total	101	100

Berdasarkan tabel 1. distribusi pedangan asongan berdasarkan jenis kelamin, responden jenis kelamin laki-laki berjumlah 46 (45.5%) dan perempuan sebanyak 55 (54.5%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan

Umur

Umur	N	%
17-25 Tahun	4	10
26-35 Tahun	11	27.5
36-45 Tahun	17	42.5
Total	40	100

Berdasarkan hasil distribusi umur menunjukkan jumlah responden dengan umur 20-35 tahun sebanyak 40 orang (39,60%), responden dengan umur 36-45 tahun sebanyak 47 orang (46,54 %) dan responden dengan umur 49-60 tahun sebanyak 14 orang (13,86 %).

Analisis Univariat

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Pengetahuan

Pengetahuan	N	%
Kurang	26	25.75
Baik	75	74.25
Total	101	100

Distribusi responden berdasarkan kategori pengetahuan pada tabel 6 menunjukkan responden yang termasuk dalam kategori pengetahuan kurang yaitu sebanyak 26 (25,75%) dan responden dalam kategori pengetahuan baik sebanyak 67 orang (74,25%).

Tabel 6. Hubungan Antara Pengetahuan dengan kejadian Demam Berdarah Dengue di Kelurahan Malalayang I Kota Manado Tahun 2019

Kejadian DBD	Ada		Tidak ada		Total	<i>p- value</i>
	n	%	n	%		
Kurang Baik	9	35	17	65	26	0,000
Baik	3	4	72	96	75	
Total	12	11,9	89	88,1	101	

Tabel 4. Distribusi Responden berdasarkan kategori Sikap

Sikap	N	%
Kurang	11	10.90
Baik	90	89.10
Total	101	100

Gambaran distribusi responden berdasarkan kategori sikap pada table 7 terlihat bahwa responden dengan kategori sikap kurang sebanyak 11 orang (10,90%) dan responden dengan kategori sikap baik sebanyak 90 orang (89,10%).

Tabel 5. Distribusi Responden berdasarkan kategori Tindakan

Tindakan	n	%
Kurang	25	24,76
Baik	76	75.24
Total	101	100

Distribusi responden berdasarkan kategori tindakan pencegahan DBD dimana kategori tindakan pencegahan yang kurang sebanyak 25 responden (24,76%) dan responden dengan kategori tindakan pencegahan baik sebanyak 76 responden (75,24%).

Analisis Bivariat

Hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengetahuan dengan kejadian demam berdarah dengue dapat dilihat pada tabel 6. Pada tabel 6 menunjukkan jumlah responden yang memiliki pengetahuan kurang baik dan terdapat kasus DBD sebanyak 9 orang (35%), responden yang memiliki pengetahuan kurang baik dan tidak terdapat DBD di rumah sebanyak 17 orang (65%). Sedangkan untuk responden dengan pengetahuan baik dan terdapat DBD di rumah sebanyak 3 orang (4%), responden dengan pengetahuan baik dan tidak terdapat DBD di rumah sebanyak 72 orang (96%).

Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai probabilitas *p-value* = 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha=0,05$ ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian Demam Berdarah Dengue di Kelurahan Malalayang I Kecamatan Malalayang Kota Manado Tahun 2019.

Tabel 7. Hubungan Antara Sikap dengan kejadian Demam Berdarah Dengue di Kelurahan Malalayang I Kota Manado Tahun 2019.

Sikap	Kejadian DBD				Total		<i>p-value</i>
	Ada		Tidak ada		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang Baik	4	36	7	64	11	100	0,030
Baik	8	9	82	91	90	100	
Total	12	11,9	89	88,10	101	100	

Hasil analisis bivariat antara sikap responden dengan kejadian Demam Berdarah Dengue pada tabel 11 menunjukkan bahwa responden dengan sikap kurang baik dan terdapat DBD di rumah sebanyak 4 orang (36%), responden dengan sikap kurang baik dan tidak terdapat DBD di rumah sebanyak 7 orang (64%). Untuk responden dengan sikap baik dan terdapat DBD di rumah sebanyak 8 orang (9%), responden dengan sikap baik dan tidak terdapat jentik di rumah sebanyak 82 orang (91%).

Hasil uji statistik *chi square* didapatkan bahwa nilai probabilitas *p-value* = 0,030 lebih kecil dari nilai $\alpha=0,05$ ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan kejadian Demam Berdarah Dengue di Kelurahan Malalayang I Kecamatan Malalayang Kota Manado Tahun 2019.

Tabel 8. Hubungan Antara Tindakan dengan kejadian Demam Berdarah Dengue di Kelurahan Malalayang I Kota Manado Tahun 2019

Tindakan	Keberadaan DBD		Tidak ada		Total		<i>p- value</i>
	Ada		N	%	n	%	
	n	%					
Kurang Baik	7	28	18	72	25	100	
Baik	5	6,57	71	93,43	76	100	0,012
Total	12	11,88	89	88,12	101	100	

Analisis bivariat antara tindakan dengan keberadaan jentik *Aedes sp* pada tabel 12 dapat dilihat bahwa responden dengan tindakan kurang baik dan terdapat DBD di rumah sebanyak 7 orang (28%), responden dengan tindakan kurang baik dan tidak terdapat DBD di rumah sebanyak 18 orang (72%), Selain itu untuk responden dengan tindakan baik namun terdapat DBD di rumah sebanyak 5 orang (6,57%) dan responden dengan tindakan baik dan tidak terdapat DBD di rumah sebanyak 71 orang (93,43%).

Hasil uji statistik *chi square* didapatkan nilai probabilitas *p-value* = 0,012 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ ($p < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tindakan dengan kejadian Demam Berdarah Dengue di Kelurahan Malalayang I Kecamatan Malalayang Kota Manado Tahun 2019.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak dari responden berjenis kelamin laki-laki hal ini disebabkan karena penelitian ini dilakukan dengan mendatangi rumah responden dan

waktu penelitian yang dilakukan pada pagi hari sehingga sebagian besar responden yang ditemui berstatus sebagai ibu rumah tangga yang seringkali berada di rumah dan kepala keluarga yang adalah laki-laki lebih banyak berada di luar rumah karena sedang bekerja.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan masyarakat tentang pencegahan DBD dengan kejadian DBD, dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai $p = 0,000$.

Hasil analisis bivariat menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai $p = 0,030$. Hal ini berarti terdapat hubungan yang bermakna antara sikap responden tentang pencegahan dengan kejadian DBD.

Hasil analisis menggunakan uji statistik *chi square* menunjukkan bahwa nilai $p = 0,012$ ($p < 0,05$) yang berarti bahwa terdapat hubungan antara tindakan pencegahan DBD dengan kejadian DBD pada masyarakat di Kelurahan Malalayang I kecamatan Malalayang Kota Manado tahun

2019.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mokodompit (2019). Dari uji statistika dengan menggunakan uji Chi Square menunjukkan nilai $p = 0,000$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan DBD di kelurahan Madidir Unet Kota Bitung.

Penelitian dari Ayudhya (2014) dimana dengan uji statistika dengan menggunakan uji Chi Square menunjukkan nilai $p = 0,000$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan DBD di kelurahan Madidir Unet Kota Bitung. Dari penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan masyarakat tentang penyakit demam berdarah adalah baik, sikap masyarakat tentang penyakit demam berdarah adalah baik dan tindakan masyarakat terhadap pencegahan vektor. Jurnal Kedokteran Komunitas dan Tropik: Volume II Nomor 1 Februari 2014 13 adalah baik. Terdapat hubungan antara pengetahuan tentang penyakit DBD dengan tindakan pencegahan vektor DBD dimana memiliki nilai $p \text{ value} = 0,042 (>0,05)$. Terdapat hubungan antara sikap tentang penyakit DBD dengan tindakan pencegahan vektor DBD. Untuk sikap dan tindakan didapatkan nilai $p = 0,021 (<0,05)$.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah

dilakukan di Kelurahan Malalayang I Kecamatan Malalayang Kota Manado tahun 2019 dapat disimpulkan bahwa:

1. Adanya hubungan antara pengetahuan dengan kejadian demam berdarah dengue pada masyarakat di kelurahan Malalayang I Kecamatan Malalayang Kota Manado tahun 2019 ($p=0,000$).
2. Adanya hubungan antara sikap dengan kejadian demam berdarah dengue pada masyarakat di kelurahan Malalayang I Kecamatan Malalayang Kota Manado tahun 2019 ($p=0,030$).
3. Adanya hubungan antara tindakan dengan kejadian demam berdarah dengue pada masyarakat di kelurahan Malalayang I Kecamatan Malalayang Kota Manado tahun 2019 ($p=0,012$).

SARAN

1. Bagi Puskesmas
 - a. Diharapkan bagi petugas kesehatan untuk melakukan penyuluhan secara intensif mengenai penyakit DBD terutama upaya pencegahannya baik yang dilakukan secara langsung maupun dengan menggunakan stiker, baliho, dan *leaflet*.
 - b. Melakukan pelatihan kader kesehatan untuk membentuk tim juru pemantau jentik (Jumantik) agar dapat melakukan pemantauan jentik secara berkala baik di rumah penduduk maupun di lingkungan sekitar tempat tinggal serta di tempat- tempat umum.

- c. Melakukan kerjasama lintas sektor baik dengan pemerintah kelurahan serta dinas kesehatan dalam upaya meningkatkan pencegahan dan penanggulangan DBD.
2. Bagi Masyarakat
 - a. Diharapkan partisipasi masyarakat secara aktif dalam upaya pencegahan DBD terutama dalam upaya pemberantasan sarang nyamuk melalui 4M plus serta abatisasi.
 - b. Meningkatkan peran serta masyarakat untuk aktif melakukan kerja bakti lingkungan serta membersihkan tempat penampungan air yang berpotensi menjadi tempat perindukan nyamuk seperti bak mandi, ember, drum, bak penampungan air, drum, tempat penampungan air dispenser, tempat minum hewan peliharaan, serta barang-barang bekas lainnya (kaleng bekas, botol air, ban bekas).
 3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan agar dapat meneliti faktor-faktor lain yang belum sempat diteliti yang berhubungan dengan kejadian demam berdarah dengue.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayudhya, P. Kaunang Wulan Kandou Grace. 2014. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Tentang Penyakit Demam Berdarah Dengue Dengan Pencegahan Vektor di Kelurahan Malalayang 1 barat Kota Manado. Diakses 06 Agustus 2020
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara. 2019. *Data Jumlah Penderita Dan Kematian Penyakit DBD Tahun 2017 dan Tahun 2018 Di Provinsi Sulawesi Utara*. Manado
- Irianto, K. 2014. *Epidemiologi Penyakit Menular Dan Tidak Menular Panduan Klinis*. Cetakan 1. Bandung: Alfabeta.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2010. *Demam Berdarah Dengue di Indonesia Tahun 1968- 2009*. Buletin Jendela Epidemiologi. Vol 2, hal 1-14. (Online)<http://www.depkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/buletin/buletin-dbd.pdf>, diakses 26 Juni 2019.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2011. *Modul Pengendalian Demam Berdarah Dengue*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit Dan PenyehatanLingkungan.(Online)[www.pppl.depkes.go.id/ asset/ download/manajemen%20DBD all.pdf](http://www.pppl.depkes.go.id/asset/download/manajemen%20DBD_all.pdf), diakses 26 Juni 2019.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2012. *Petunjuk Teknis Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue (PSN DBD) oleh Juru Pemantau Jentik (Jumantik)*. (Online) [http://pppl.depkes.go.id/ asset/ do wnload/Microsoft%20Word%20%20Juknis%20JumantikPSN%20Anak%20Sekolah Online.doc.pdf](http://pppl.depkes.go.id/asset/download/Microsoft%20Word%20%20Juknis%20JumantikPSN%20Anak%20Sekolah Online.doc.pdf), diakses 26 Juni 2019.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Mokodompit, P. Engkeng Sulaemana, Kalesaran Angela 2010. Hubungan

Antara Pengetahuan dan Sikap Kepala Keluarga Dengan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kelurahan Malayang I Madidir Unet Kota Bitung. Diakses 6 Agustus 2020.

Notoatmodjo, S. 2010. *Pomosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta

Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Puskesmas Minanga. 2019. *Profil Puskesmas Minanga*. Manado.